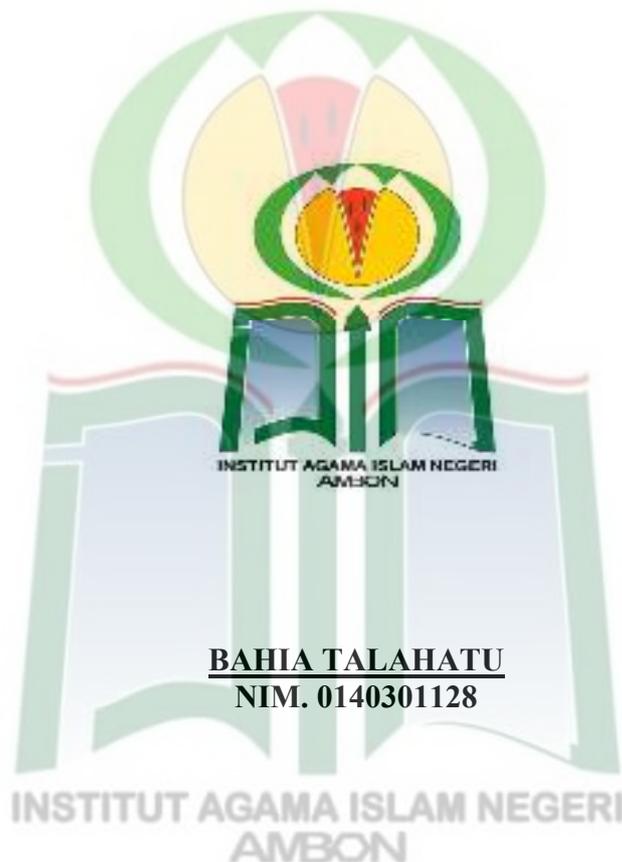


**PERAN MAJELIS KEROHANIAN ISLAM (MKI) DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS X  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI AMBON**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON  
2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL** : Peran Majelis Kerohanian Islam (MKI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon

**NAMA** : BAHIA TALAHATU

**NIM** : 0140301128

**JURUSAN / KLS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / D

**FAKULTAS** : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari \_\_\_\_\_, Tanggal \_\_\_\_\_ Bulan \_\_\_\_\_ Tahun \_\_\_\_\_ dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

### DEWAN MUNAQASYAH

**PEMBIMBING I** : Dr. Moh. Rahanjantel, M.Th.I

**PEMBIMBING II** : La Rajab, MA

**PENGUJI I** : Dr. St. Jumaeda, M.Pd.I

**PENGUJI II** : Mukhlisin, M.Pd.I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

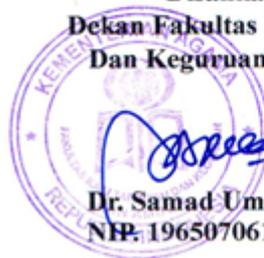
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan PAI  
IAIN Ambon



Dr. Hj. St Jumaeda, M.Pd.I  
NIP. 1977120620050121006

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon



Dr. Samad Umarella, M.Pd  
NIP. 196507061992031003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bahia Talahatu  
Nim : 0140301128  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, November 2020

Yang membuat pernyataan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON



**Ba hia Talahatu**  
**NIM. 0140301128**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“SUKSES DIRAIH DENGAN USAHA DAN KERJA KERAS  
SERTA DIBARENGI DENGAN DOA”**

### **PERSEMBAHAN**

Penelitian ini aku persembahkan kepada orang-orang spesial dan terkasih kepada Orang tuaku Bapak Muhammad Talahatu dan Ibu Asara Soumena tercinta suamiku tercinta Tarmiji Taher Suneth tersayang. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepadaku tanpa mengeluh sedikitpun, dan terima kasih kepada almamaterku tercinta IAIN Ambon.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena atas segala Taufik dan Hidayah-Nya serta pertolongan-Nya juaah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw., pembimbing dan penuntun ke jalan yang benar, beserta keluarga, sahabat, tabi'- tabi'in dan para 'alim ulama yang telah mencerahkan hidup kita dengan Islam menuju jalan Allah Swt.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dalam penyusunannya, penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penulisannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan penulis sebagai manusia biasa dan juga menyadari akan kemampuan penulis yang sedikit banyaknya mempengaruhi dalam penyusunan hasil penelitian. Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan laporan ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan pendapat, saran, serta solusi penyelesaian penyusunan hasil penelitian, yaitu kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, serta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. H. Ismail DP, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Samad Umarella, M.Pd serta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Dr. Patma Sopamena, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ummu Sa'idah, M.Pd.I dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Saddam Husain, M.Pd.I yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Pembimbing I Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I dan Pembimbing II La Rajab, MA, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing walaupun di tengah berbagai kesibukan selalu terbuka untuk mengarahkan penulis demi menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Penguji Dr. St. Jumaeda, M.Pd.I dan Mukhlisin, M.Pd.I dan masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Rifalna Rifai, M.Hum, selaku kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.

7. Seluruh Staf Dosen dan asisten Dosen serta Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
8. Drs. Sirajudin Mahubessy, MM.Pd selaku kepala MA Negeri Ambon beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh saudaraku tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Tiada hal yang mampu penulis berikan selain do'a dan harapan kepada Allah Swt semoga melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis. Penulis berharap semua bantuan, bimbingan, rahmat dan do'a yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah dan memperoleh ganjaran dan amal yang baik di sisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Ambon, November 2020

Penulis

## ABSRTAK

**BAHIA TALAHATU, NIM. 0140301128** Dosen Pembimbing I Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I dan Dosen Pembimbing II La Rajab, MA. Judul penelitian **“Peran Majelis Kerohanian Islam (MKI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon”**. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Angkatan 2014.

Guru al-Qur’an Hadits mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar khususnya peserta didik dapat membaca dan menulis al-Qur’an dengan fasih dan benar sehingga tidak ditemukan lagi peserta didik yang tidak mampu membaca al-Qur’an. Olehnya itu, dengan MKI (Majelis Kerohanian Islam) yang digagas di MA Negeri Ambon yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Majelis Kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon dan Apa saja pendukung dan penghambat Majelis Kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.

Tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 27 Februari sampai dengan 27 Maret 2019 di MA Negeri Ambon. Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang guru al-Qur’an Hadist, 2 orang pengurus MKI dan 3 orang peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

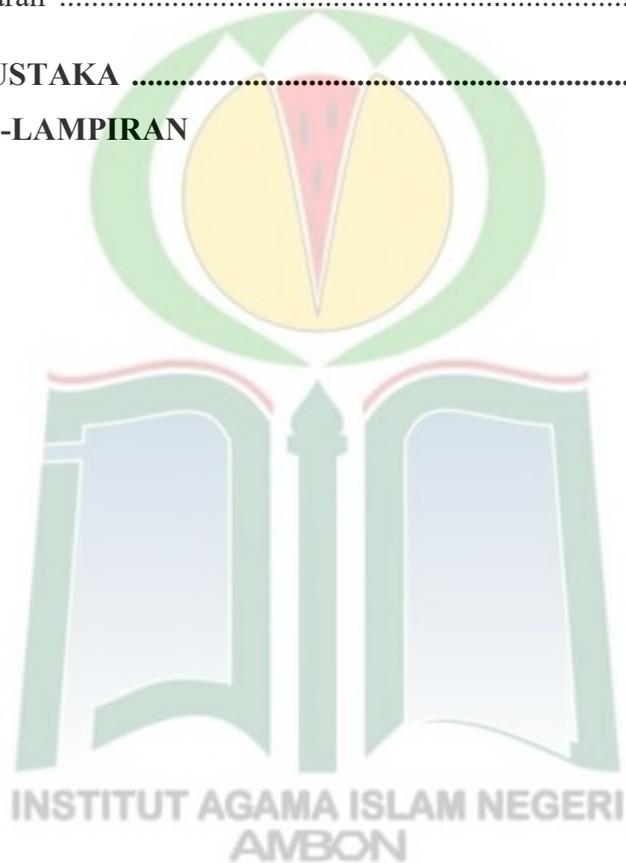
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran majelis kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon di antaranya: a. Melakukan tindakan salah satunya melalui pembiasaan sebagai kegiatan rutin peserta didik membaca al-Qur’an di mushola sekolah. b. Memberikan point ke dalam daftar nilai sebagai penilaian dari kegiatan mengajar al-Qur’an. c. Memberikan penghargaan bagi peserta didik yang aktif dan berprestasi dalam belajar Al-Qur’an. d. Menerapkan empat metode penyampaian dalam proses mengajarkan al-Qur’an secara tartil di antaranya metode klasikal (klasikal baca: simak), metode individual, metode *drill* (latihan) dan metode pemberian tugas, dan e. Menggunakan media buku paket cepat tanggap belajar al-Qur’an enam Iqro dan al-Qur’an dalam proses pembelajarannya. Faktor pendukung dan penghambat peran majelis kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada peserta didik Kelas X di MAN Ambon, meliputi; a. Faktor pendukung: 1). Tersedianya sarana prasarana, 2). Adanya minat dari peserta didik dan 3). Adanya media pembelajaran. b. Faktor penghambat; 1). Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar membaca al-Qur’an, 2). Alokasi waktu bimbingan yang kurang dan 3).

**Kata Kunci: Peran MKI, Kemampuan Membaca Al-Qur’an.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Al-Qur'an .....	12
B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	17
C. Problematika dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
B. Kehadiran Peneliti.....	23
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
D. Sumber Data.....	23
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Analisis Data .....	25
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	26
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	28

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	28
B. Hasil penelitian.....	38
C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia serta sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Hal ini diakui bahwa keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam memperbaiki dan memperbaharui sektor pendidikan. Berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut, maka otonomi penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan sesuai pula dengan tekad dan usaha untuk semakin memberdayakan masyarakat.<sup>1</sup>

Kualitas pendidikan yang bagus adalah kunci untuk bersaing di era global. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru adalah salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>2</sup> Adapun yang dimaksud pendidikan adalah guru yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Dengan demikian

---

<sup>1</sup>H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Cet. III; Tera Indonesia: Magelang, 1999), hlm. 14.

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian yang utama. Berdasarkan asumsi tersebut, maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khusus umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang suci.

Agama Islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntunan tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an telah melahirkan disiplin ilmu baik itu ilmu nahwu, sharaf, usul, falsafah, politik, ekonomi, sosial, sains, seni dan lain-lain. Ini berarti bahwa al-Qur'an selain syarat dengan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan pedagogis bagi umat manusia. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu

al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-An'am: (6) 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemhannya: Dan al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati,

Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Q.S. al-An'am: 155)<sup>3</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab (al-Qur'an) diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari al-Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif anak perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar yang disoroti adalah segi metode yang digunakan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode. Demikian pula dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan metode yang tepat. Dengan demikian metode merupakan cara yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 149.

memilih metode dalam penerapannya juga harus diperhatikan. Seperti halnya menggunakan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an. Bahwasannya al-Qur'an dijadikan bidang pelajaran di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan dikelola oleh Kementerian Agama yang membawahi sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan kurikulumnya sama-sama mengembangkan ajaran-ajaran Islam. al-Qur'an selain dipelajari pada madrasah tingkat pertama yaitu ibtidaiyah juga dipelajari pada dua madrasah tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan kesesuaian metode dengan perkembangan yang terjadi, diantaranya:<sup>4</sup> 1). Kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi ajar, dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dengan budaya dan kondisi yang melingkari baik lokal, global, dan tujuan yang akan dicapai, 2). Kesesuaian dan kemampuan metode pembelajaran dengan tumbuh kembangnya budaya di lingkungan sekolah, dan 3). Kesesuaian antara metode belajar dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan studinya dengan bagus.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa di berbagai sekolah, perhatian yang amat besar diberikan terhadap al-Qur'an mengingat betapa pentingnya yaitu sebagai sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam. Dalam mempelajari al-Qur'an tersebut tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi melibatkan para peserta didik dalam kegiatan membaca, menela'ah dan menghafal al-Qur'an, baik secara keseluruhan maupun sebagian surat atau ayat saja. Sebenarnya untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan yaitu menghafal al-Qur'an adalah mudah,

---

<sup>4</sup>Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 11

akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan sangat diperlukan. Hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikan tangan. Interaksi terhadap al-Qur'an adalah tilawah (membacanya). interaksi ini memang membutuhkan kemampuan ekstra dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tetapi pada tataran membacanya adalah hal yang mudah bagi siapa saja, apalagi kaum terpelajar dan intelektual.

Kamampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting (urgen) di kalangan umat Islam, karena dalam pengajaran al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka fahami artinya, apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya. Karena wujud pengertiannya tidak difahami mereka, gambaran pengertian tidak dapat diperlihatkan. Mereka belajar kata-kata yang mati, mereka belajar simbol huruf (bunyi) dan kata yang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka belajar bahasa tidak praktis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran al-Qur'an itu. Meskipun demikian, orang (anak) Islam mesti belajar membaca al-Qur'an, karena kepandaian membaca al-Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang Muslim dalam kegiatan pengalaman ajaran agamanya.

Fenomena yang ada di masyarakat dalam hal baca tulis al-Quran dihadapkan pada dua kondisi yang berlawanan. Satu kondisi adalah masyarakat

yang telah sadar akan pentingnya baca tulis al-Qur'an sebagai langkah awal untuk dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya, sehingga banyak para bapak atau ibu yang pergi ke majlis *ta'lim* atau tempat pengajian yang lainnya untuk belajar al-Qur'an, yang dilakukan sore maupun malam hari. Selain itu, tidak sedikit orang tua yang memasukkan anaknya ke MI, MTs, MA, pesantren maupun ke TPA dengan harapan anaknya dapat memperoleh pendidikan agama yang memadai, lebih khusus lagi mampu dalam hal baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di sisi lain, ada masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya baca tulis al-Qur'an, sehingga mereka mengesampingkan pendidikan agama dan mementingkan pendidikan umum, serta mereka malas belajar al-Qur'an. Padahal seharusnya mereka menyeimbangkan antara pendidikan agama dan umum. Selanjutnya menurut Djalaludin, belakangan ini kemampuan membaca al-Qur'an secara kuantitas di kalangan umat Islam semakin menurun.<sup>5</sup> Membaca al-Qur'an bukan hanya harus dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga harus ditanamkan kepada anak-anak. Membaca al-Qur'an harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak, karena masa anak adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan berbagai macam kemampuan.

Kemampuan membaca al-Quran pada jenjang madrasah di MA Negeri Ambon merupakan jenjang pendidikan perantara antara dasar sampai dengan menengah. Jenjang pendidikan di MA Negeri Ambon merupakan medium pengontrol antara pendidikan di SMP-sederajat. Pada jenjang pendidikan di MA

---

<sup>5</sup>Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Insani Press, 2006), hlm. 7.

lah kesempatan yang paling baik untuk lebih mengasah segala kemampuan peserta didik setelah lulus SMP-sederajat dan sebagai tempat persiapan menuju pendidikan selanjutnya, sehingga pada jenjang pendidikan tinggi (perguruan tinggi) peserta didik sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya.

MA Negeri Ambon dengan status sekolah Negeri telah memiliki staf pengajar yang cukup banyak, dengan jumlah peserta didik yang banyak pula dan memiliki minat yang berbeda dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Oleh karena itu, guru al-Qur'an Hadist mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar khususnya peserta didik dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan fasih dan benar. Guru guru al-Qur'an Hadist harus mempunyai upaya untuk mendorong minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an, sehingga tidak ditemukan lagi peserta didik sekolah lanjutan tingkat pertama yang tidak berminat dan tidak mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Olehnya itu, peran guru al-Qur'an Hadist dan peserta didik lainnya sangat dibutuhkan dalam menjalankan MKI (Majelis Kerohanian Islam) yang digagas di MA Negeri Ambon yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang belum lancar dan yang belum bisa mengaji dan menulis al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru sekaligus pembina MKI MA Negeri Ambon yang menuturkan bahwa:

MKI digagas sudah sekitar 4 tahun berjalan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar mampu dan dapat membaca dan menulis al-Qur'an sehingga menjadi bekal bagi diri dan keluarga kelak serta sebagai syarat lulusan dari MA Negeri Ambon adalah paling tidak bisa membaca al-Qur'an dan bisa pula menulisnya, hal ini terbukti dari berbagai juara peserta didik dari MA Negeri Ambon yang memperoleh juara lomba membaca dan menulis al-Qur'an. Selain itu, seorang guru (khususnya guru al-Qur'an Hadist) harus profesional dalam harus selalu

memotivasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an, sehingga peserta didik berminat untuk membaca al-Qur'an. Dalam mengajarkan al-Qur'an, seorang guru tidak hanya memulai dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an, kemudian menutup kembali pembelajaran, akan tetapi guru al-Qur'an Hadist mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menyajikan materi al-Qur'an, agar peserta didik bisa membaca dan menulis ayat, serta memahami isi kandungan ayat al-Qur'an yang sedang dipelajarinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Negeri Ambon, diperoleh hasil temuan yakni MKI dilaksanakan dalam waktu 1 minggu terdapat 2 kali yakni tepatnya pada hari Rabu dan Sabtu yang dilaksanakan bagi kelas X dan kelas XI yang belum lancar membaca al-Qur'an.<sup>7</sup> Observasi tersebut diperkuat dengan penuturan informasi yang penulis peroleh dari seorang guru al-Qur'an Hadist, mengatakan bawah:

Masih banyak peserta didik MA Negeri Ambon yang belum sepenuhnya lancar membaca dan menulis al-Qur'an, adapun kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ialah pengucapan makharijul huruf, belum mengenal tanda baca/syakal pada huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, serta kelancaran bacaan yang masih terbata-bata. Kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya asal lulusan peserta didik sekolah (lulusan sekolah umum SMP) yang kurang akan pengajaran al-Qur'an, mereka tidak mengikuti kegiatan tambahan belajar al-Qur'an seperti mengikuti pengajian TPA di tempat ia tinggal, kemudian kurangnya motivasi dari keluarga khususnya orang tua, serta kurangnya minat dan latihan juga pembiasaan *Tadarrus* al-Qur'an di rumah.<sup>8</sup>

Agama Islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntunan tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits. al-Qur'an telah melahirkan disiplin ilmu baik itu ilmu

---

<sup>6</sup>Misrudin La Ju'u, Guru Al-Qur'an Hadis dan sekaligus Permbina MKI MA Negeri Ambon, wawancara Kamis 20 Desember 2018.

<sup>7</sup>Observasi pelaksanaan MKI di MA Negeri Ambon, Kamis 20 Desember 2018.

<sup>8</sup>Maria Ulfa, S.Pd.I, M.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadist MA Negeri Ambon, wawancara Tanggal 3 Oktober 2018.

nahwu, sharaf, badi', usul, falsafah, politik, ekonomi, sosial, sains, seni dan lain-lain. Ini berarti bahwa al-Qur'an selain syarat dengan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan pedagogis dan bagi umat manusia. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-An'am: 155 yang berbunyi:


 وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemhannya:

Dan al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Q.S. al-An'am: 155)<sup>9</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab (al-Qur'an) diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari al-Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif anak perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 149.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Majelis Kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi peserta didik untuk membaca al-Qur’an
2. Kelancaran peserta didik dalam membaca al-Qur’an masih terbata-bata.
3. Pemahaman peserta didik tentang ilmu *tajwid* masih kurang.
4. Keterbatasan jam pelajaran untuk mata pelajaran al-Qur’an Hadist karena masih ada peserta didik yang belum mengenal tanda baca/syakal pada huruf.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagaimana peran Majelis Kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon?
2. Apa saja pendukung dan penghambat peran Majelis Kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Majelis Kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Majelis Kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Ilmiah**

Secara Ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau menyokong perkembangan Ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Sebagai bahan alternatif bagi Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.
- b. Sebagai evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup> Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai peran MKI (Majelis Kerohanian Islam) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon. Penelitian ini berupa mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam peran Majelis Kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sendiri yang menjadi instrument kunci untuk mengembangkan dan mendapatkan informasi dari sumber data (informan yang diteliti).

#### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian atau lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di MA Negeri Ambon dengan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Februari sampai dengan 27 Maret 2019.

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

#### D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.<sup>2</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yakni orang atau manusia yakni pengurus MKI (Majelis Kerohanian Islam) dan guru al-Qur'an Hadist lainnya serta peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an sebagai pendamping. Jumlah informan yang dijadikan sumber data penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang guru al-Qur'an Hadist, 2 orang pengurus MKI dan 3 orang peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan ciri-ciri atau tujuan tertentu sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diteliti.<sup>3</sup>
2. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

#### E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dalam penelitian yaitu:

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 211.

1. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki,<sup>4</sup> yaitu peneliti akan mengobservasi tentang peran Majelis Kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.
2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan mewawancarai lebih mendalam dengan pembina MKI di MA Negeri Ambon dan guru al-Qur'an Hadist, serta peserta didik yang terprogram dalam pembacaan al-Qur'an di MA Negeri Ambon.
3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.<sup>5</sup> Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 220.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 243.

### **1. Tahap reduksi data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### **2. Penyajian data (*data display*)**

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

### **3. Kesimpulan data (*verification*)**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

#### **a). Pengumpulan data**

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan pembina MKI MA Negeri Ambon
- 2) Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadist
- 3) Wawancara dengan peserta didik yang ikut program MKI
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

#### **b). Mengidentifikasi data**

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **3. Tahap akhir penelitian**

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkain hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terkait dengan peran guru majelis kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon, maka penulis kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran majelis kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon di antaranya:
  - a. Melakukan tindakan salah satunya melalui pembiasaan sebagai kegiatan rutin peserta didik membaca al-Qur'an di musallah sekolah.
  - b. Memberikan point ke dalam daftar nilai sebagai penilaian dari kegiatan mengajar al-Qur'an.
  - c. Memberikan penghargaan bagi peserta didik yang aktif dan berprestasi dalam belajar Al-Qur'an.
  - d. Mengadakan kompetisi/lomba-lomba hari besar Islam agar bisa memikat anak menjadi gemar mempelajari al-Qur'an.
  - e. Menerapkan empat metode penyampaian dalam proses mengajarkan al-Qur'an secara tartil di antaranya metode klasikal (klasikal baca: simak), metode individual, metode *drill* (latihan) dan metode pemberian tugas, dan
  - f. Menggunakan media buku paket cepat tanggap belajar al-Qur'an enam Iqro dan al-Qur'an dalam proses pembelajarannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran majelis kerohanian Islam (MKI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didik Kelas X di MAN Ambon, meliputi;
  - a. Faktor pendukung: 1). Tersedianya sarana

prasarana, 2). Adanya minat dari peserta didik dan 3). Adanya media pembelajaran. b. Faktor penghambat; 1). Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an, 2). Alokasi waktu bimbingan yang kurang dan 3). Keadaan lingkungan keluarga.

## **B. Saran**

Demi tercapainya mutu yang lebih, penulis perlu kiranya memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah, agar peserta didik semakin antusias melaksanakan pembelajaran baca al-Qur'an di mushollah sekolah, maka sebaiknya menyelenggarakan pemilihan peserta didik yang aktif dan berprestasi dalam mengikuti pembelajaran dalam hal membaca al-Qur'an, dengan diberikan hadiah khusus dari sekolah di akhir tahun pelajaran.
2. Kepada para guru secara umum dan secara khusus guru al-Qur'an Hadits meningkatkan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar membaca al-Qur'an dan lebih menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an.
3. Kepada peserta didik MA Negeri Ambon agar lebih mempunyai kesadaran akan pentingnya mempelajari al-Qur'an, mampu melakukan kewajiban-kewajiban sebagai orang Islam dan memahami norma-norma agama yang tercantum dalam al-Qur'an.
4. Kepada orang tua hendaknya orang tua lebih bisa memperhatikan anaknya serta memberikan dukungan atau motivasi kepada anaknya agar mempunyai kecintaan terhadap al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Ra'uf al-Hafidz, *Pedoman Dauroh al-Qur'an*, Cet. II; Jakarta: Ma'had al-Hikmah Litahfizil Qur'an, 1994.
- Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Latif Az-Zabidi, *Mukhtshar Shohih al-Bukhori*, Riyadh, Daar As-Salaam, 1996.
- Chabib Thoha dan Saifudin Zuhri, Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT. Sygma Examedia Arkanleema: Bandung, 2009.
- Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Insani Press, 2006.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* Cet. III; Tera Indonesia: Magelang, 1999.
- Harun Supriatna, *Minat Belajar* dalam <http://asbabulisma.blogspot.com>. Diakses tanggal 12 September 2019.
- Hery Noer Aly, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ulumul Qur'an/Tarsif*, Cet. X; PT. Bulan Bintang: Jakarta, 1996.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan: Bandung, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Pustaka Setia: Bandung, 2006.
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

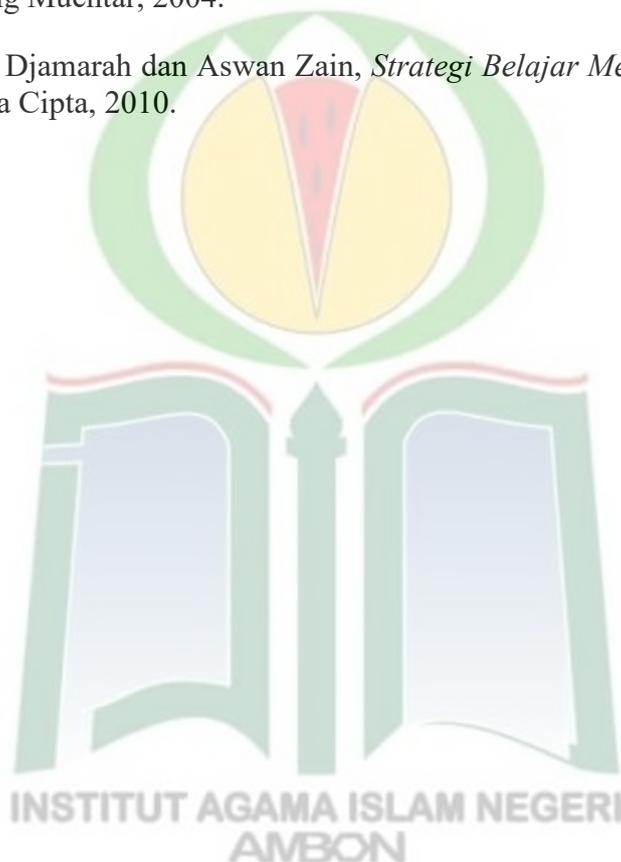
Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2007.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2015.

Syahminan Zaini, *Didaktik Metodik dalam Pengajaran Islam*, Surabaya: Institut Dagang Muchtar, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.



## Lampiran 1

### LEMBAR OBSERVASI MA NEGERI AMBON

No	Hal Yang di Observasi	Ada	Tidak
1	Identitas MA Negeri Ambon		
2	Sejarah berdiri MA Negeri Ambon		
3	Visi, Misi dan Tujuan MA Negeri Ambon		
4	Tujuan, Strategi dan Motto Kerja MA Negeri Ambon		
5	Data Peserta Didikan, Guru dan Tenaga Kependidikan MA Negeri Ambon		
6	Struktur organisasi MA Negeri Ambon		
7	Data Sarana dan Prasarana MA Negeri Ambon		
8	Data Tambahan Lain MA Negeri Ambon		
9	Keadaan sarana prasarana MA Negeri Ambon		
10	Keadaan rombongan belajar MA Negeri Ambon		



## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AL-QUR'AN HADITS

Nama :.....

Hari/tanggal:.....

---

#### PERTANYAAN

1. Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan anda dalam membina Majelis Kerohanian Islam (MKI) yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an?
2. Bentuk-bentuk tindakan apa yang dilakukan oleh anda sebagai guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
3. Media atau sumber belajaran apa sajakah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?
4. Faktor pendukung apa saja yang berperan dalam MKI sehingga meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?
5. Faktor penghambat apa saja yang menghambat kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS MKI MA NEGERI AMBON

Nama : .....

Hari/tanggal : .....

---

#### PERTANYAAN

1. Dalam menjalankan kegiatan bimbingan di MKI, maka metode apa yang digunakan dalam pembinaan yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik?
2. Bentuk-bentuk tindakan apa yang dilakukan pengurus MKI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik?
3. Adakah penggunaan media atau sumber belajar yang digunakan MKI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik?
4. Adakah faktor pendukung dalam MKI sehingga meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?
5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?

**Lampiran 4****PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK MA NEGERI AMBON**

Nama : .....

Hari/tanggal : .....

Kelas/semester: .....

**PERTANYAAN**

1. Dalam mengikuti pembinaan, apakah pengurus MKI menggunakan metode/cara pendekatan sehingga kemampuan anda dalam membaca al-Qur'an menjadi meningkat?
2. Tindakan apa saja yang dilakukan pengurus MKI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada ada?
3. Apakah pengurus MKI menggunakan media atau sumber belajar yang mendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?
4. Faktor apa yang mendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?
5. Faktor apa yang menjadi menghambat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?

## Lampiran 5

### HASIL OBSERVASI MA NEGERI AMBON

#### 1. Identitas Madrasah

Nama Lengkap : MA Negeri Ambon  
 NPSN : 60102077  
 Nama Singkat : MA Negeri Ambon  
 Nomor Statistik : 131181710001  
 Nomor Telp. / HP : (0911) – 347405  
 Website : www.man1ambon.com  
 E-mail : lab\_man1a@yahoo.com  
 Alamat : Jl. Puncak Wara Air Kuning  
 Desa : Batu Merah  
 Kecamatan : Sirimau  
 Kota : Ambon  
 Propinsi : Maluku  
 Kode Pos : 97128  
 Tahun Berdiri : 1991  
 Nomor SK : 137 / 11 Juli 1991  
 Status : Negeri  
 Bentuk : Biasa  
 Program : IPA, IPS  
 Akreditasi sekolah : Nilai A  
 Waktu Belajar : 07.15 – 14.15  
 Lokasi : Daerah Perkotaan  
 Anggota KKM : 5 Sekolah/Madrasah

#### 2. Sejarah Kelembagaan

Tahun 1975, PGA Negeri Ambon yang pada waktu itu berlokasi di Desa Batu Merah, Kota Madya Ambon, dipindahkan ke lokasi baru di Tulehu Kecamatan Salahatu, Kabupaten Maluku Tengah sehingga Kota Ambon praktis tidak lagi memiliki lembaga pendidikan tingkat menengah yang berciri-khas Islam. Pada saat itu, PGA Negeri Ambon dipimpin oleh Drs. Abdurrahman Umarella. Pada tahun yang sama, sebuah PGA Swasta didirikan di Desa Batu Merah, Kota Madya Ambon, yang dipimpin oleh Drs. Usman Rumbia. Setelah beroperasi kurang lebih lima tahun, tepatnya pada tahun 1985, lembaga ini beralih status menjadi Madrasah Aliyah Swasta, dan lembaga inilah yang kemudian hari menjadi embrio MA Negeri 1 Ambon. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI, H. Munawir Sadzali, Nomor 137 Tanggal 11 Juli 1991, MA Swasta tersebut berubah status menjadi MA Negeri 1 Ambon dan diresmikan pada 17 Pebruari 1992 berlokasi di Jl. Kesatrian Nomor 1 Batu Merah, Kotamadya Ambon yang pada saat sekarang menjadi lokasi MI Negeri Ambon.

Tahun 1998, MA Negeri 1 Ambon yang semula berada di Jl. Kesatrian dipindahkan ke lokasi baru di Jl. Kembang Buton Nomor 1, Kampung Wara, Air Kuning, Ambon. Awal 1995, setelah Drs. Usman Rumbia wafat, madrasah dipimpin oleh Pjs. Bahtiar Udjir, kemudian pada 1995 secara definitif pucuk pimpinan diserahkan kepada Drs. Umar Masuku. Tahun 2002, dilanjutkan oleh Drs. Muhammad Shodik

hingga tahun 2013 pimpinan MA Negeri 1 Ambon diserahkan-terimakan kepada pejabat baru, Drs. Sirajudin Mahubessy, M.MP.d, mantan kepala MA Negeri 2 Ambon di Tulehu.

MA Negeri 1 Ambon atau MAN 1 Ambon adalah satu-satunya sekolah berciri Islami di Kota Ambon yang berstatus negeri. Semula madrasah ini disiapkan menjadi MA keterampilan dengan konsentrasi bidang teknologi pengolahan hasil pertanian, reparasi komputer, dan menjahit. *pilot project* MA keterampilan ini berlangsung selama hampir lima tahun dengan dukungan dana operasional dari *Islamic Development Bank*. Program ini gagal karena tidak didukung dengan keberadaan Tenaga Instruktur Bidang Teknis Vokasional yang dibutuhkan, disamping pilihan program yang tidak didasarkan atas kajian yang cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan daerah, kemudian diperparah lagi dengan eskalasi konflik yang pecah berlarut-larut terutama di Kota Ambon dan hampir sebagian besar wilayah Maluku. Mulai 2003, Manajemen MA Negeri 1 Ambon melakukan reorientasi seluruh program keterampilan setelah tidak ada lagi bantuan dana operasional keterampilan Pemerintah Pusat. Melalui Visi Unggul dalam Prestasi, Terpuji dalam Perilaku, Siap Berkarya di Masyarakat, program vokasional yang selama ini dilaksanakan mengalami penyesuaian-penyesuaian seperlunya.

Meskipun MA Negeri 1 Ambon bukan lagi MA keterampilan namun ciri kegiatan vokasional tetap dijadikan basis pengelolaan sekolah melalui program pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill Education*). Dengan bekal pengetahuan umum, ilmu agama serta bekal keterampilan khusus yang memadai diharapkan setiap lulusan MA Negeri 1 Ambon dapat menjadi warga negara yang cerdas, agamis, dan produktif. Sebagaimana Ketetapan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku pada Tahun 2017 nama MAN 1 Ambon berubah menjadi MA Negeri Ambon (Angka satu /1 dihilangkan), hal ini dikarenakan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah yang berstatus negeri yang terdapat di kota Ambon hanya ada satu lembaga Madrasah saja yaitu MA Negeri Ambon.

### 3. Visi dan Misi

- a. Visi: “Unggul dalam prestasi, terpuji dalam perilaku, siap berkarya di masyarakat”
- b. Misi:
  1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kecakapan hidup.
  2. Menyiapkan peserta didik yang berakhlak islami, cerdas, terampil, dan mandiri.
  3. Menjadikan MANegeri 1 Ambon sekolah yang bermutu dan bermartabat.

### 4. Tujuan, Strategi dan Moto Kinerja

- a. Tujuan:
  - 1) Membekali peserta didik dengan kemampuan akademik dan non-akademik;
  - 2) Membekali lulusan dengan keterampilan vokasional khusus.
  - 3) Membina guru menjadi agen pembelajaran yang profesional.
  - 4) Meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan madrasah.
  - 5) Memperluas peran serta publik dalam pengelolaan madrasah.
- b. Strategi:
  - 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar, mengajar, dan bekerja.
  - 2) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
  - 3) Memperjelas citra lembaga pendidikan Islam dengan memperluas kegiatan keagamaan.

- 4) Membangun hubungan yang efektif antar warga madrasah, orang tua, dan masyarakat.
  - 5) Menjadikan pelayanan, profesionalisme dan prestasi sebagai spirit kerja.
- c. Moto Kinerja:
- 1) Disiplin
  - 2) Mutu
  - 3) Keteladanan
  - 4) Penampilan
- d. Kondisi Akademik dan Kelembagaan
- 1). Kondisi akademik
    - a. MA Negeri Ambon sudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta dinamika kurikulum yang selalu berkembang. Sehubungan hal itu, semenjak tahun 2004 MA Negeri Ambon memberlakukan kurikulum 2004 sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
    - b. Selaras dengan perkembangan kurikulum perubahan adalah menggunakan kurikulum 2013, MA Negeri Ambon adalah lembaga yang menitikberatkan pada ciri khas Islam dan lingkungan sebagai muatan lokalnya.
  - 2) Kelembagaan
 

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2011 tentang perubahan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah, maka kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri terdiri atas:

    - a. Kepala Madrasah;
    - b. Wakamad. Bidang Akademik/Kurikulum;
    - c. Wakamad. Bidang Kepeserta didikan;
    - d. Wakamad. Bidang Humas dan Media;
    - e. Wakamad. Bidang Sarana Prasarana;
    - f. Kepala Tata Usaha;
    - g. Kepala Perpustakaan;
    - h. Kepala Laboratorium (Bahasa, MIPA, PAI, Komputer).

MA Negeri Ambon membuka 2 jurusan pilihan yaitu jurusan peminatan IPA / IMIA (Ilmu Matematika dan Ilmu Alam) dan IPS / IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) serta bermuatan program Vokasional muatan lokal yaitu Keterampilan Komputer dan Menjahit. Demi menampung kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan sumber daya di bidang organisasi intrakurikuler, MA Negeri Ambon mewadai 4 organisasi peserta didik yaitu meliputi:

    - 1) OSIS,
    - 2) Pramuka,
    - 3) PMR/UKS dan
    - 4) MKI (Majelis Kerohanian Islam).

Adapun kegiatan ekstrakurikulernya adalah meliputi:

    - 1) Marching Band;
    - 2) Musik Relegi, musik Qasidah;
    - 3) Seni Teater dan Sanggar seni;
    - 4) KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
    - 5) *Arabic* dan *English Club*

Dengan Fasilitas Pendukung di antaranya:

    1. Lab. Komputer dan Internet
    2. Lab. Menjahit

3. Lab. MIPA
  4. Ruang Aula
  5. Ruang Multimedia
  6. Ruang Perpustakaan
  7. Koperasi & Kantin
  8. Ruang Fitnes dan Music
  9. Lapangan olahraga (Basket, Bulutangkis, Bola Volly, Sepak Takraw, Tenis Meja)
  10. Asrama
- Masjid / Musholla

## 5. Data Kepeserta didikan, Guru dan Tenaga Kependidikan

### a. Keadaan Peserta didik tahun akademik 2018/2019

No	Kelas	Jumlah		Total L + P	Jumlah Rombel
		L	P		
1	X MIA	39	86	125	3
2	X IIS	56	41	97	3
3	XI-MIA	26	67	93	3
4	XI-IIS	58	37	95	4
5	XII-MIA	33	63	96	3
6	XII-IIS	63	38	101	4
Jml Total		275	332	607	20

Sumber: Data primer laporan bulanan 2019

### b. Daftar Guru Tetap Dan Tidak Tetap

No	Nama/NIP	Pkt/ Gol.	Pend	Jur	MP	Jml	Status	
							P N S	G T T
1	2	3	5	6	7	8	10	11
1	Drs.Sirajudin Mahubessy, M.MPd 19670517 199403 1002	IV / b	S2	PAI	SKI	8	√	
2	Dra.Mulyati Mandar 19620902 199203 2 003	IV / a	S1	MIPA	Biologi	12	√	
3	Drs. Mokh Fatoni, M.Pd	IV/a	S2	B. Jerman	B. Jerman	24	√	
4	Dra.Sapia Rehalat 19630524 199403 2 001	IV / a	S1	Ekonomi	Ekonomi	24	√	
5	Sulaiha H. Tuasikal,BA 19590304 198703 2 001	IV / a	SM	PAI	SBU	26	√	
6	Samandar Rery,S.Pd 19670504 199903 1 001	IV / a	S1	MIPA	Biologi	12	√	
7	La Dullah,S.Pd 19700501 200112 1 002	IV / a	S1	B.Ingg	B.Ingggris	12	√	
8	Jamaluddin,S.Pd 19700802 200312 1 002	IV / a	S1	IPS	Sosiologi	26	√	
9	Nurhayati, M.Pd 19701203 200212 2 001	IV / a	S1	MIPA	Matematika	36	√	
10	Wa Jena,S.Pd 19740710 200212 2 003	IV / a	S1	MIPA	Kimia	30	√	
11	Sri Maelan,S.Pd 19740112 200312 2 001	IV / a	S1	MIPA	Fisika	30	√	
12	Nene Yusuf, S.Pd 19750108 200312 2 002	IV / a	S1	B.Ingggris	B.Ingggris	24	√	

13	Kasim N, S.Pd 19691231 200312 1 017	III/d	S1	Penjas	Penjas	38	√	
14	Rinah, S.Pd 19710806 200312 2 004	III/d	S1	B.Indo	B.Indonesia	28	√	
15	Achmad Shokip,S.Ag. MSI 19720104 200312 1 002	III/d	S2	PAI	Fikih	33	√	
16	Sapia Laitupa,S.Pd 19760309 200312 2 002	III/d	S1	IPS	PKn	24	√	
17	Wa Halija,M.Pd 19740710 200312 2 003	III/d	S1	MIPA	Matematika	24	√	
18	A.Rahmania Abidin,S.Pd.I, M.Pd.I 150329979	III/d	S2	PAI	SKI	26	√	
19	Jainab Kilwalaga, M.Pd 19771015 200501 2 002	III/d	S1	B.Indo	B Indonesia	26	√	
20	Nurgaib Karepesina, S.Pd 150351215000000000	III/d	S1	Kimia	Kimia	12	√	
21	Muh Taufik,S.Pd.I 19630123 198703 1 001	III/c	D.III	PAI	SBU	36	√	
22	Nur Azizah Salampessy, SP 19720425 199303 2 001	III/c	S1	Pertanian	Biologi	24	√	
23	Fathima Tanassy,S.Pd 19740830 200701 2 021	III/c	S1	IPS	Sejarah	35	√	
24	Wahyu Mulyadi,S.Pd 19811119 200604 1 013	III/b	S1	TIK	TIK	24	√	
25	Maria Ulfa,S.Pd.I, M.Pd.I 150386677000000000	III/b	S1	PAI	Quran Hadits	30	√	
26	Dedy Kurniawan, S.Sos 19770705 200901 1 020	III/b	S1	BPI	BK	24	√	
27	Rohib Andrianto Sangia, M.Pd 19850326 200912 1 003	III/b	S2	Sastra	Bahasa Inggris	24	√	
28	Kurnia Mochtar, S.Pd. 198405102011012009	III/b	S1	IPS	PPKn	24	√	
29	Hezza Tourisba, S.Pd. 198602062011012012	III/a	S1	BK	BK	24	√	
30	Erwin Syarif, S.Pd 19760502 200312 1 004	III/d	S1	B. Indo	B. Indo	24	√	
31	Warda Mako,S.Sos 19760301 201411 2 002	III/a	S1	Sospol	Sosiologi	24	√	
32	Moksen Laitupa,S.Sos 19710602 201411 1 002	III/a	S1	Sospol	Sosiologi	24	√	
33	Nuryani Heluth,S.Pd 19800611 201411 2 001	II/a	S1	IPS	Geografi	26	√	
34	Ningsi Marsi,SE 19770726 201411 2 003	III/a	S1	Ekonomi	Seni Budaya	20	√	
35	Nursany Kaisuku,SE 19790520 201411 2 001	II/a	S1	IPS	Eko/ Akuntansi	24	√	
36	Hayatudin Yatim, S.Ag 19680408 201411 1 003	III/a	S1	Syariah	Bahasa Arab	30	√	
37	Rusmini, S.Pd 19750604 201411 2 003	II/a	DII	PAI	Bio	24	√	
38	Siska Kaliky, S.Pd.		S1	IPS	Sejarah	24		√
49	Ahmad Komarudin, S.Pd		S1	Matek	Matematika	12		√
40	Arifin Umanailo, S.IP		S1	Sospol	SBU	-		√
41	Yarno, S.Pd		S1	MTK	Matek	28		√

Sumber: Data primer laporan bulanan 2019

## c. Daftar Pegawai Tetap Tidak Tetap / Satpam

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol.ruang	Jabatan	Ket
1	2	3	4	5
1	Hj. Miskia Sahadi, S.HI 19590702 198303 2 003	III/d	Ka.TU	PT
2	Murni Marsy 19670619 199003 2001	III/b	Staf TU	PT
3	Nurhayati Laitupa, S.Sos 19720524 200910 2001	III/b	Staf TU	PT
4	Maryam Hasan	III/b	Staf TU	PT
5	Rosmala Santi, S.E	-	Op. E-MPA	PTT
6	Sarapun Salampessy, S.Pd	-	Pengelola Lab IPA	PTT
7	Muh. Rizky, A.Md	-	Op. EMIS	PTT
8	Handi S	-	Kebersihan	PTT
9	Asdi Wally	-	Satpam	PTT
10	La Eri	-	Penjaga Sekolah	PTT
11	Wa Hudi	-	Petugas Kebersihan	PTT

Sumber: Data primer laporan bulanan 2019

## 6. Data Sarana dan Prasarana

## Data Tanah dan Bangunan

1. Luas Tanah : 13.500 m<sup>2</sup>
2. Status : Negara / Sertifikat
3. Luas Bangunan : 3.995 m<sup>2</sup>
4. Halaman Sekolah : 2.893 m<sup>2</sup>
5. Taman Sekolah : 2.300 m<sup>2</sup>
6. Luas Tanah Kosong : 4.312 m<sup>2</sup>

Adapun rincian saran prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

No	JENIS	Jml	Kondisi			Ket
			Baik	R R	R B	
1	Ruang Kelas	19	8	8	3	
2	Ruang Keterampilan Menjahit	1		1		
3	Ruang Keterampilan Komputer	1	1			
4	Ruang Perpustakaan	1	1			
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1			
6	Ruang Laboratorium IPA	1	1			
7	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
8	Ruang Guru	1	1			
9	Kantin	1				
10	WC Guru	2	2			
11	WC Peserta didik	5	2	3		
12	WC Tamu	-				
13	Ruang Aula	1		1		
14	Masjid	1	1			
15	Ruang Osis	1		1		

16	Ruang UKS	1	1			
17	Asrama Peserta didik	1	1			

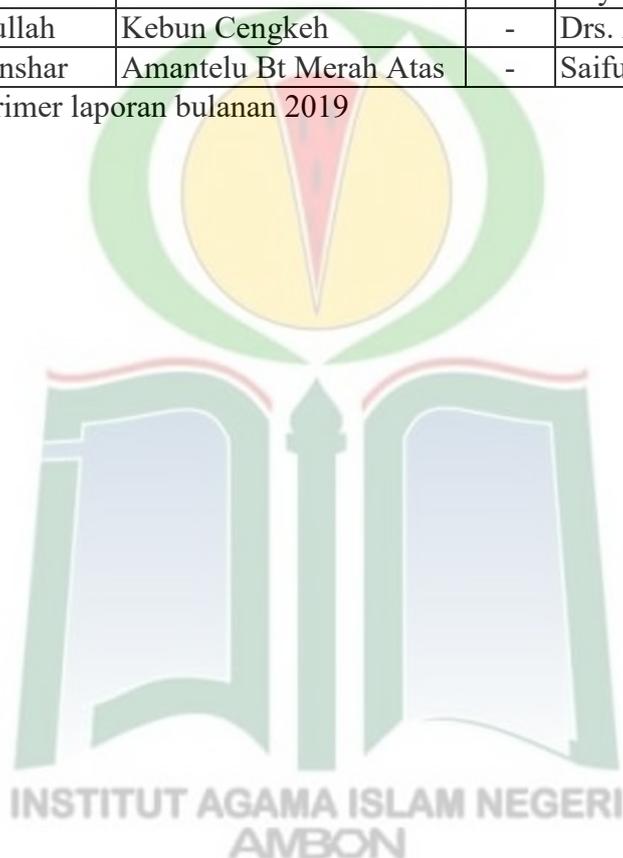
Sumber: Data primer laporan bulanan 2019

### 7. Data Tambahan Lain

Adapun data anggota KKM MA Negeri Ambon sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Alamat	NSM	Kepala
1	MA Al-Fatah	Kota Ambon	-	Murni Kabalmay, S.Pd.I
2	MA Al-Mabrur	Waiheru	-	Sabarudin, S.Pd
3	MA Nurul Ikhlas	Ahuru Air Besar	-	Hayati, S.Pd
4	MA Ittaqullah	Kebun Cengkeh	-	Drs. Abidin Gumale
5	MA Al-Anshar	Amantelu Bt Merah Atas	-	Saifullah Askap, S.Pd

Sumber: Data primer laporan bulanan 2019



## Lampiran 6

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AL-QUR'AN HADITS

Nama : Misrudin La Ju'u, S.Ag  
 Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits & Pembina MKI  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 13 Maret 2019

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	<p>Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan anda dalam membina Majelis Kerohanian Islam (MKI) yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an?</p> <p>Dalam melaksanakan proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode pembelajaran dan bukan saja saya, tapi saya kira guru yang lainnya juga menggunakan beberapa pendekatan atau metode dalam belajar, namun metode yang saya gunakan terkait dengan pembelajaran membaca al-Qur'an yakni metode individual, metode <i>drill</i> (latihan) dan metode pemberian tugas metode klasikal (klasikal baca: simak), yang bertujuan agar apa yang saya ungkapkan dapat dipahami oleh peserta didik, dan saya biasa menggunakan penugasa, atau memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk membaca, menunjukkan atau menterjemahkan ayat yang dibaca dan sebagainya. Pembiasaan ini membantu saya dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas peserta didik saya suruh membaca ayat yang akan dipelajari terkadang saya menunjuk bangku per bangku untuk melihat perkembangan peserta supaya lidah mereka itu terlatih untuk melafalkan bacaan al-Qur'an</p>
2	<p>Bentuk-bentuk tindakan apa yang dilakukan oleh anda sebagai guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?</p> <p>1. Melalui pembiasaan: Kami mewajibkan peserta didik yang pada hari dan jadwal pelajarannya al-Qur'an Hadits yang sudah ditentukan berdasarkan kurikulum untuk membaca al-Qur'an setelah guru selesai menyampaikan materi di kelas pada mata pelajaran al-Qur'an hadits. Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa melakukan aktivitas yang diawali dengan hal-hal yang baik, kemudian melatih agar terbiasa membaca al-Qur'an karena kebanyakan anak jarang membaca al-Qur'an di rumah. Di sinilah tanggung jawab guru PAI bagaimana caranya menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an</p> <p>2. Melalui pemberian point/nilai: Peserta didik akan lebih semangat apabila tugas yang diberikan diberi nilai dan dimasukkan dalam daftar nilai, hal ini sudah menjadi rutinitas di sekolah atau hampir semua guru memiliki absen peserta didik khusus untuk guru karena dalam absen tersebut ada kolom keterangan yang biasa diisi oleh guru sebagai salah satu bagian dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang menhendaki peserta didik mendapatkan nilai atau point</p>
3	<p>Media atau sumber belajar apa sajakah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?</p> <p>1) Buku Iqro dan buku penunjang membaca al-Qur'an: Untuk menyelesaikan buku Iqro atau al-Qur'an sebanyak enam memerlukan waktu yang cukup agak lama bagi peserta didik yang kurang dan belum lancar membaca, kami yakini bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang sekolah awal (SMP-sederajat) yang berbeda-beda sehingga ada peserta didik yang langsung bisa lancar dan ada pula</p>

	<p>yang masih mengeja karena setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 30 menit dan sebelum membaca Iqro dan atau membaca al-Qur'an satu persatu anak menyetorkan hafalan do'a atau surat-surat pendek yang sudah ditentukan</p> <p>2) al-Qur'an dan terjemahnya: media yang saya gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas atau dalam melaksanakan bimbingan kepada peserta didik dengan menggunakan media papan tulis, namun saya menggunakan sumber belajar atau media belajar yakni Iqro dan al-Qur'an dan terjemahnya, hal ini saya lakukan pada saat menyeleksi peserta didik pada saat tes masuk di MAN Ambon. Hal ini saya gunakan karena saya melihat dari latar belakang para peserta didik yang bisa saja tidak linear (searah) dari sekolah dasar misalkan dari SD, SMP dan masuk di MAN Ambon sehingga bisa saja pengetahuan mereka dalam membaca al-Qur'an terbilang kurang. Olehnya itu saya menyeleksi mereka dengan menggunakan buku Iqro dan kemudian dengan kita suci al-Qur'an, dan saya serahkan kepada para pengurus MKI untuk memberimbing mereka terkhusus para peserta didik yang di kelas X.</p>
4	<p>Faktor pendukung apa saya yang berperan dalam MKI sehingga meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?</p> <p>1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran: Lancar tidaknya suatu pendidikan itu juga tergantung pada peserta didik, kalau di rumah mereka rajin dan semangat belajar membaca al-Qur'an, maka ketika mengaji di sekolah mereka tidak mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an karena dari rumah sudah dipelajari.</p> <p>2) Peran aktif dari guru dan teman peserta didik: ketika saya mengajarkan materi al-Qur'an hadits dalam kegiatan belajar mengajar saya melihat ada peran besar yang dilakukan peserta didik lainnya yang membantu saya ketika menerangkan materi sehingga dari peran aktif peserta didik, membuat saya merasa terbantuan untuk memahami peserta didik dengan sangat mudah karena sebagian dari teman-teman peserta didik mendengarkan dengan seksama peserta didik membaca surat adh-Duhah dan menegur ketika salah mengucapkan serta membenarkan bacaannya.</p>
5	<p>Faktor penghambat apa saya yang menghambat kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?</p> <p>1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik: Peserta didik yang lupa tidak membawa peralatan mengaji seperti Iqro juz Amma, dan buku penunjang lainnya akan menghambat proses belajar dan mengajar al-Qur'an di kelas karena peserta didik harus mengambil dari musallah atau perpustakaan yang mengakibatkan peserta didik terlambat dan waktu untuk belajar menjadi berkurang.</p> <p>2) Kurangnya kesadaran orang tua : Dicurigai awal anak kurang bisa membaca al-Qur'an karena bahwasanya orang tua yang hanya acuh dan kurang memperhatikan belajar anaknya, hanya disuruh belajar di sekolah tanpa mengajarnya di rumah terlebih dahulu bahkan tidak menyuruh anaknya mengaji di TPQ. Maka anak tersebut akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dan membacanya (al-Qur'an) menjadi grotal-gratul, teman lain sudah sampai halaman bahkan khatam anak tersebut belum khatam</p>

## Lampiran 7

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AL-QUR'AN HADITS

Nama : Maria Ulfa, M.Pd.I  
 Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits & Wakil Pembina MKI  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 6 Maret 2019

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	<p>Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan anda dalam membina Majelis Kerohanian Islam (MKI) yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an?</p> <p>Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam kelas, maka saya memilih berbagai metode diantaranya metode klasikal (klasikal baca: simak), metode individual, metode <i>drill</i> (latihan) dan metode pemberian tugas yang saya sesuaikan dengan materi yang dipelajari yang salah satunya yakni metode klasikal yakni dengan menyuruh salah seorang peserta didik untuk membaca ayat al-Qur'an dalam proses pembelajaran kemudian peserta didik lainnya menyimak bacaan tersebut, begitu pula sebaliknya</p>
2	<p>Bentuk-bentuk tindakan apa yang dilakukan oleh anda sebagai guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan: Saya melakukan pembiasaan kepada peserta didik setiap kali pelajaran al-Qur'an Hadits setelah guru selesai menyampaikan materi di kelas, saya selalu mengajak para peserta didik untuk mengulangi membaca al-Qur'an baik di dalam kelas maupun di musallah sekolah.</li> <li>2. Memberikan point: Dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran al-qur'an hadits, maka ketika ada materi yang hendak dibacakan atau disebutkan ayatnya, maka saya menyuruh atau menunjuk ke peserta didik untuk dibacakan ayat al-Qur'annya secara tartil, karena saya selalu memberikan poin/nilai sebagai penilaian dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat peserta didik. "Upaya yang kami lakukan dalam mengembangkan motivasi belajar membaca al-Qur'an secara tartil yaitu dengan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang aktif dan berprestasi. Semisal ketika saya menyuruh peserta didik untuk menghafal surat adh-Dhuha dan surat pendek lainnya, siapa yang nantinya dapat menghafalkan dan sudah benar hafalannya akan mendapat pujian dari ibu guru, bagus/pintar dan lainnya</li> </ol>
3	<p>Media atau sumber belajar apa sajakah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Buku Iqro dan buku penunjang membaca al-Qur'an: Buku Iqro dan al-Qur'an sebanyak enam harus selesai/tamat sekurang-kurangnya 1 semester jika anak aktif mengikuti pelajaran. Kemudian untuk menunjang belajar membaca anak dibiasakan menghafal do'a sehari-hari dari rumah dan setor hafalan ketika kegiatan belajar baca al-Qur'an di mushollah sekolah.</li> <li>2) Al-Qur'an dan terjemahnya: Di MA Negeri Ambon ini setelah peserta didik lulus Iqro 6, maka peserta didik diarahkan untuk mengikuti pembelajaran baca al-Qur'an secara tartil supaya peserta didik mempunyai kemampuan dalam</li> </ol>

	membaca al-Qur'an dengan lancar yang selain dilaksanakan dalam proses pembelajaran, hal ini juga saya serahkan kepada peserta atau pengurus MKI untuk melakukan pengelompokkan peserta didik untuk mengetahui kemampuan mereka dalam mengenal huruf dan kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
4	<p>Faktor pendukung apa saja yang berperan dalam MKI sehingga meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran: Adanya semangat dan minat dari peserta didik itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena begini, ada timbal balik antara guru dan anak didik sehingga apa yang menjadi target dapat tercapai, meskipun tidak semua anak memiliki minat dalam belajar membaca al-Qur'an</li> <li>2) Peran aktif dari guru dan teman peserta didik: Di sini guru juga menjadi faktor berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran al-Qur'an. Bapak dan ibu guru berpengetahuan yang luas dalam hal membaca al-Qur'an dan bahkan apabila guru semangat serta aktif dalam mengajar dan kehadiran pun juga aktif, maka pembelajaran itu akan lebih mudah dan peserta didik pun akan semangat dalam belajar.</li> </ol>
5	<p>Faktor penghambat apa saja yang menghambat kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kurangnya alokasi waktu: Untuk pelajaran al-Qur'an Hadits alokasi waktu 3 jam pelajaran, sedangkan pembelajaran baca al-Qur'an tidak cukup waktunya hanya setengah jam pelajaran dan jumlah peserta didik dalam kelas terlalu banyak ada 20 hingga 26 anak, sulit mengondisikan.</li> <li>2) Kurangnya kesadaran orang tua: Orang tua yang kurang memperhatikan kelengkapan sekolah anaknya karena kesibukan orang tuanya. Misalnya orang tua lupa mengingatkan dan menyiapkan peralatan mengaji anaknya, hal demikian akan menjadi penghambat dalam proses belajar al-Qur'an di sekolah.</li> </ol>

## Lampiran 8

## HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS MKI

Nama : M. Rizky Gymnastiar dan Hilmiah Arif  
 Jabatan : Ketua dan Wakil ketua MKI MA Negeri Ambon  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 15 Maret 2019

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Keterangan
1	<p>Dalam menjalankan kegiatan bimbingan di MKI, maka metode apa yang digunakan dalam pembiasaan yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik?</p> <p>kami biasanya menggunakan metode simak yaitu saya membaca, kemudian teman-teman menyimak dan mempraktekkan cara membacanya dan begitu selanjutnya, selain itu metode latihan dimana saya menyuruh adik yang terhimpun dalam kegiatan MKI untuk melatih bacaan al-Qur'an mereka secara berulang-ulang, dan lain sebagainya</p> <p>untuk mengajar saya tidak tau teman yang lain kalau saya sendiri menggunakan cara individu dimana saya menunjuk satu demi satu adik-adik atau peserta didik yang tergabung dalam MKI untuk membaca al-Qur'an masing-masing kemudian di bagian akhir saya mengetes mereka satu demi satu begitu seterusnya untuk mengetahui kemampuan mereka dalam mengenal dan membaca al-Qur'an</p>	<p>M. Rizky Gymnastiar</p> <p>Hilmiah Arif</p>
2	<p>Bentuk-bentuk tindakan apa yang dilakukan pengurus MKI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik?</p> <p>kami selaku pengurus MKI MA Negeri Ambon ditugaskan untuk mengarahkan teman-teman dan warga sekolah untuk membaca atau menghafalkan al-Qur'an baik sebelum masuk kelas (apel pagi) dan sebelum pulang sekolah berdasarkan surat-surat pendek yang ditentukan, selain itu salah satu tugas MKI adalah memberikan bantuan atau bimbingan bagi teman-teman terkhusus di kelas X yang dalam hal ini belum bisa atau belum lancar membaca al-Qur'an untuk dibantu agar bisa membaca al-Qur'an karena selain bagian dari tugas kami, maka kami juga terutama saya menjadikan sebagai ladang amal. Dalam proses pendampingan atau bimbingan dalam membaca al-Qur'an kepada teman-teman atau adik tingkat biasanya ada absesni khusus yang dibuat sebagai keterangan bahwa yang bersangkutan sudah lancar atau belum dan seterusnya sehingga memudahkan kami dalam mengontrol mereka.</p> <p>selaku pengurus MKI kami ditugaskan oleh bapak Misrudin La Ju'u yang merupakan pembina MKI MA Negeri Ambon untuk membantu teman-teman atau adik kelas kami dalam hal ini kelas X yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan baik agar mereka bisa membaca dengan lancar dan baik. Dan kami memberikan penilaian tersendiri atau kami biasa menyebutnya pont penilain dengan keterangan bahwa yang bersangkutan sudah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar</p>	<p>M. Rizky Gymnastiar</p> <p>Hilmiah Arif</p>
3	<p>Adakah penggunaan media atau sumber belajar yang digunakan MKI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik?</p> <p>terkait dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran al-qur'an hadits terkhusus untuk mengetahui kemampuan teman-teman atau adik kelas</p>	<p>M. Rizky</p>

	yakni kelas X dalam membaca al-Qur'an maka sebelumnya kami atau saya bertanya sudah dapat membaca al-Qur'an dengan lancar atau belum, kemudian mengetes kemampuan mereka dengan menggunakan Iqro, dan dilanjutkan dengan membaca pada al-Qur'an	Gymnas tiar
	saya biasa sebelum mengajarkan atau membantu sesuai tujuan MKI memberikan bantuan atau bimbingan kepada adik kelas X pada semester pertama yang berkaitan dengan mata pelajaran agama secara umum dan mata pelajaran al-Qur'an Hadits secara khusus dalam hal pengetahuan dalam membaca al-qur'an yakni dengan mengetes mereka dengan membaca kitab Iqro, dari level I sampai pada level 6 dan setelah itu saya tes kemampuan mereka untuk membaca al-Qur'an guna mengetahui pemahaman mereka terhadap huruf agar tidak keliru dalam pelafalan dan lain sebagainya	Hilmiah Arif
4	Adakah faktor pendukung dalam MKI sehingga meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?	
	faktor pendukung keberhasilan salah satu program yang diadakan dalam MKI yakni faktor dari guru dan sekolah dimana guru-guru PAI yang ada di MAN Ambon merupakan guru yang sudah punya sertifikasi dan guru berstatus PNS serta guru yang sudah terbilang senior atau sudah cukup lama mengabdikan di sekolah sehingga secara kemampuan dalam mengajar sudah tidak diragukan lagi. Selain itu faktor lingkungan sekolah karena lingkungan MAN Ambon adalah lingkungan yang jauh dari keramaian lingkungan masyarakat yang menyebabkan fokus dan konsentrasi dalam belajar tidak terganggu dan faktor dari teman-teman peserta didik karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mau diajar atau dibimbing oleh kami sebagai pengurus MKI dalam kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an meskipun itu adalah tugasnya guru kami, namun kami membantu dalam mengajarkan kepada teman-teman yang belum sepenuhnya lancar dalam membaca al-Qur'an	M. Rizky Gymnas tiar
	faktor pendukung dalam kegiatan membaca al-Qur'an adalah faktor dari sarana prasarana yang ada di MAN Ambon dan faktor guru agama yang lengkap dan faktor semangat adik-adik kelas yakni kelas X untuk mau diajarkan tentang kebaikan dalam hal membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan tanda-tanda bacanya	Hilmiah Arif
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?	
	untuk masalah penghambat, saya kira ada diantaranya kurang disiplin waktu teman-teman yang diikutkan dalam kegiatan MKI dalam hal ini peserta didik yang membaca al-Qur'an karena kami biasanya punya jadwal seperti di hari Sabtu atau ada pengumuman tertentu yang disebar untuk pelaksanaan kegiatan MKI, namun ada sebagian dari pengurus dan peserta datang agak terlambat dan ada yang tidak datang dengan alasan tertentu, selain itu, faktor waktu karena kami sesuaikan kegiatan MKI ini dengan waktu belajar di sekolah berdasarkan jadwal pelajaran	M. Rizky Gymnas tiar
	kalau menurut saya faktor yang menghambat saya kira hanya sebatas waktu yang terbatas karena di sekolah sudah disesuaikan dengan jadwal pelajaran, jadi terkadang waktu untuk kegiatan MKI dirasa kurang dan selain itu karena kurangnya perhatian dari orang tua yang sejak dari awal dalam hal ini kurang atau tidak memasukkan anak mereka (teman-teman) ke TPQ atau TPA terdekat yang mungkin disebabkan kesibukan masing-masing orang tua di rumah dan lain sebagainya	Hilmiah Arif

## Lampiran 9

## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Ibnu Salman Hasan, Rahmawati Laisouw & Riska Tehuayo  
 Jabatan : Peserta didik Kelas X MA Negeri Ambon  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 15 Maret 2019

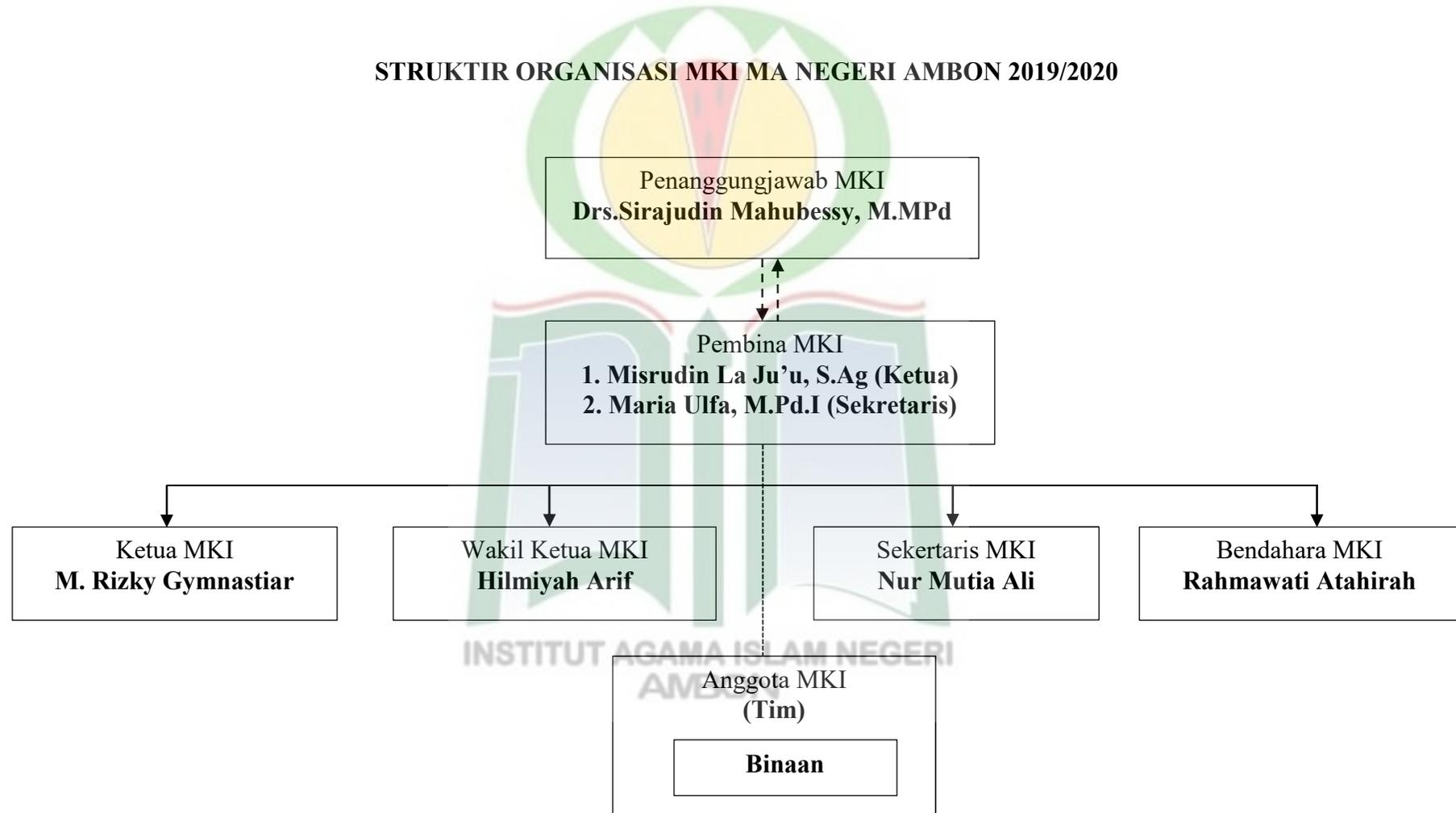
No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Keterangan
1	<p>Dalam mengikuti pembinaan, apakah pengurus MKI menggunakan metode/cara pendekatan sehingga kemampuan anda dalam membaca al-Qur'an menjadi meningkat?</p> <p>saya biasa ketika membaca al-Qur'an ditunjuk untuk membaca dan setelah itu ketika salah saya menyimak bacaan teman yang lain sehingga yang benar saya ikuti dan saya memperbaiki kesalahan saya</p> <p>program MKI menurut saya bagus karena saya banyak bergaul dengan teman-teman dan saling mengenal karena ketika melaksanakan kegiatan mengaji atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan ketika kumpul di musallah atau perpustakaan sekolah dan melakukan pengajian, maka kami dipesan masing-masing atau secara sendiri-sendiri dalam membaca atau disuruh sambung ayat dan masing-masing menyimak bacaan teman dan membenarkan jika terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam menyebutkan bacaan</p> <p>saya hanya menyimak bacaan teman selain itu saya baca sendiri dan memperbaiki jika terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam menyebutkan makhraj huruf dengan tanda-tanda bacaannya, selain itu saya mengikuti dan atau baca secara bersama-sama satu ayat demi satu ayat dan juga terkadang ditunjuk berdasarkan giliran dan yang lainnya menyimak apa yang saya baca</p>	<p>Ibnu Salman Hasan</p> <p>Rahmawati Laisouw</p> <p>Riska Tehuayo</p>
2	<p>Tindakan apa saja yang dilakukan pengurus MKI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada ada?</p> <p>saya adalah salah satu dari sebagian teman-teman yang ada di kelas X yang ikut program MKI yakni diajarkan membaca al-Qur'an oleh kakak-kakak kelas atau pengurus MKI karena saya sekolah sebelumnya yakni SMP, maka saya pas masuk di MA Negeri Ambon saya bersyukur karena selain belajar mata pelajaran agama Islam saya juga diajarkan membaca al-Qur'an oleh pengurus MKI karena sudah terprogram dan Alhamdulillah saya mulai lancar membaca al-Qur'an dan bisa membedakan lafal huruf. Selain itu, dalam proses membaca al-Qur'an terkadang saya merasa diperhatikan baik oleh guru maupun kakak tingkat dalam hal ini pengurus MKI dan kami dikoreksi jika terdapat bacaan yang salah dan setau saya ada nilai atau point yang nantinya akan diberikan kepada kami sebagai keterangan bahwa kami sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ATAU dapat menghafal ayat-ayat al-qur'an sebagaimana yang digataskan.</p> <p>berdasarkan hasil tes seleksi masuk di MA Negeri Ambon adalah</p>	<p>meningkatkan</p> <p>Ibnu Salman Hasan</p> <p>Rahmawati</p>

	<p>satu syaratnya adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka hasil penilaian mengaji saya adalah berkategori kurang lancar karena masih terdapat kesalahan dalam membaca al-Qur'an yaitu kesalahan mengucapkan huruf-huru yang memiliki kemiripan, sehingga saya mengikuti program pembinaan membaca al-Qur'an di MKI oleh bapak guru al-Qur'an hadits yakni bapak Misrudin La Ju'u. Saya ketika membaca al-Qur'an biasanya di Musallah sekolah setelah jam Istirahan astau setelah shalat zuhur, saya terkadang dinilai oleh pengurus MKI dan terkadang saya ditagih atau setor hafalan oleh mereka (penghurus MKI) sebagai bentuk usaha yang harus saya lakukan</p>	Laisouw
	<p>saya merasa bacaan al-Qur'an saya belum lancar sehingga saya mengikuti ajakan dari teman-teman dan kakak kelas untuk melatih membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini karena dalam pembelajaran agama terutama mata pelajaran al-Qur'an hadits kebanyakan teman-teman dan saya terkadang disuruh oleh guru untuk membaca al-Qur'an yang ada pada materi sehingga saya terkadang membaca namun masih terdapat kesalahan. Mulai dari situlah saya mengikuti program MKI di sekolah untuk membantu saya melancarkan bacaan al-Qur'an saya. Saya pernah disuruh membaca ayat al-Qur'an oleh ibu Maria Ulfa ketika pembelajaran berlangsung dan setelah membaca saya pernah dipuji dengan ucapan bagus dan perlu ditingkatkan lagi bacaannya, begitupula dengan teman.</p>	Riska Tehuayo
3	<p>Apakah pengurus MKI menggunakan media atau sumber belajaran ynag mendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?</p>	
	<p>ketika masuk dan tes seleksi mengaji saya dites dengan mebca Iqro dan setelah itu saya disuruh membaca al-Qur'an dan alhamdulillah saya dapat membacanya meskipun beberapa pelafalan huruf belum jelas bunyinya berdasarkan tanda-tanda baca, namun saya sudah bisa membaca al-Qur'an</p>	Ibnu Salman Hasan
	<p>saya dan teman-teman dalam mengikuti kegiatan membaca al-qur'an baik di perpus atau di musallah sekolah, kami dikenalkan dengan huruf hijaiyah berdasarkan tanda-tanda bacanya dengan beberapa perbedaan sebutan yang dimulai dengan buku iqro kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur. Hal ini saya sendiri rasakan mulai dari pas tes masuk di MAN Ambon dan waktu ikut dalam kegiatan MKI di sekolah</p>	Rahmawati Laisouw
	<p>media yang dugunakan oleh guru al-Qur'an hadits adalah media belajar berupa buku iqro dan al-Qur'an dan terjemahnya, hal ini juga yang digunakan oleh kakak-kakak pengurus MKI dalam mengenalkan kami bacaan al-Qur'an yang disesuaikan berdasar arahan dari guru mnata pelajaran al-Qur'an hadits sekaligus pengurus MKI yakni bapak Misrudin Laju'u</p>	Riska Tehuayo
4	<p>Faktor apa yang pendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?</p>	
	<p>menurut saya faktor yang mendukung saya belajar adalah faktor dari dalam diri untuk bersemagnat dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar karena yang saya dengan kalau membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka satu huruf</p>	Ibnu Salman Hasan

	dihitung 10 kebaikan, selain itu faktor guru dan faktor dorongan dari kakak-kakan yng ada di MKI dan semua warga sekolah lah pokoknya	
	menurut saya faktor yang mendukung keberhasilan saya dalam membaca al-Qur'an dan belajar di MAN Ambon adalah faktor guru, faktor lingkungan sekolah dan saya sendiri untuk mau dan aktif dalam belajar	Rahmawati Laisouw
	saya merasa berhasil dalam mengikuti semua kegiatan belajar di MAN Ambon terutama yang berkaitan dengan belajar membaca al-Qur'an adalah faktor guru-guru di MAN dan faktor lingkungan serta dukungan dari orang tua di rumah	Riska Tehuayo
5	Faktor apa yang menjadi menghambat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?	
	saya merasa faktor penghambat yakni dari diri saya sendiri karena kurang berusaha dengan serius untuk mau belajar padahal dulu waktu masih SD dan SMP saya sudah diajarkan oleh orang tua tentang kegiatan mengaji di rumah karena kata orang tua saya "mengaji itu wajib karena orang Islam harus tahu mengaji atau membaca al-Qur'an	Ibnu Salman Hasan
	faktor penghambat menurut saya adalah waktu saya tidak pergunakan dengan sebaigai mungkin karena banyak juga tugas lain yang harus saya kerjakan, namun untuk urusan mengaji saya tetap upayakan baik di sekolah maupun di rumah karena saya juga ingin mendapat pahala	Rahmawati Laisouw
	masalah yang menjadi penghambat terkait dengan waktu yang saya tidak pergunakan dengan baik, selain itu kurang kontrol orang tua di rumah karena orang tua saya sopir angkot dan ibu saya penjual di pasar jadi ketika mengaji saya kurang di perhatikan waktu sebelum saya masuk di MAN Ambon, tapi dengan mengikuti pengarahan dari guru agama terutama guru al-Qur'an hadits, maka saya mengikuti kegiatan MKI agar proses belajar yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an menjadi lazar dapat saya luangkan	Riska Tehuayo

## Lampiran 10

## STRUKTUR ORGANISASI MKI MA NEGERI AMBON 2019/2020



## Lampiran 11

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Tampak gapura MA Negeri Ambon



Foto 2. Wawancara dengan pembina MKI bapak Misrudin La'ju'u, S.Ag



Foto 23 Wawancara dengan wakil pembina MKI ibu Maria Ulfa, M.Pd.I



Foto 4. Wawancara ketua MKI MAN Ambon M. Rizky Gymnastiar



Foto 5. Wawancara wakil ketua MKI MAN Ambon Hilmiyah Arif



Foto 6. Aktivitas membaca al-Qur'an saat apel pagi di MAN Ambon



Foto 7. Suasana pembinaan ketua MKI pada peserta didik kelas X



Foto 8. Pembinaan MKI pada peserta didik laki-laki kelas X



Foto 9. Pembinaan MKI pada peserta didik perempuan kelas X